

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat serta desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian harus sesuai dengan pendekatan penelitian yang dipilih. Prosedur, teknik serta alat yang digunakan dalam juga sesuai cocok pula dengan metode penelitian yang ditetapkan. Hal ini sangat membantu peneliti untuk mengendalikan kegiatan atau tahap-tahap kegiatan serta mempermudah mengetahui kemajuan (proses) penelitian. Metode penelitian menggambarkan rancangan penelitian yang meliputi prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, serta teknik pengumpulan data dan analisis. Dalam praktiknya terdapat sejumlah metode yang biasa digunakan untuk kepentingan penelitian

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan kualitatif deskriptif sebagai jenis penelitian utamanya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai

metode alamiah.⁸⁷ Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial di masyarakat yang menjadi obyek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai ciri, karakter, sifat, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, maupun fenomena tertentu.⁸⁸

Selain itu menurut Muhajir penelitian kualitatif adalah strategi dan teknik penelitian yang digunakan untuk memahami masyarakat, masalah atau gejala dalam masyarakat dengan mengumpulkan sebanyak mungkin fakta secara detail dan mendalam.⁸⁹ Penggunaan metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang ada dan sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memahami makna dibalik perilaku yang tampak, tujuannya adalah mengembangkan dengan menggunakan paradigma interpretatif, di mana yang diketahui dan yang diketahui ada hubungan interaksi langsung dengan menekankan pada hubungan timbal balik bukan sebab akibat. Ciri-ciri dominan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat deskriptif, sumber data langsung berupa situasi alami, peneliti adalah instrument kunci, lebih menekankan makna ketimbang hasil, analisis data bersifat induktif, dan makna merupakan perhatian utama dalam pendekatan.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan data pendukung

⁸⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2001), hlm. 6

⁸⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Putra Grafika, 2011), hlm. 68.

⁸⁹ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rak Sarasin, 1996), hlm. 29.

berupa data prosentase, sehingga secara tidak langsung, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kombinasi. Metode kuantitatif ini digunakan untuk memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang masalah penelitian.

B. Lokasi dan waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah SMA Negeri 1 Godean Kabupaten Sleman.

Waktu penelitian adalah bulan April-Juni 2018.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁹⁰ Pendapat lain menjelaskan populasi merupakan seluruh data yang menjadi perhatian.⁹¹ Populasi adalah objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.⁹² Populasi adalah keseluruhan objek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama.⁹³ Jadi, populasi dapat disimpulkan sebagai subjek penelitian yang dapat diperoleh dari data yang dipermasalahkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan seluruh Guru SMA Negeri 1 Godean Sleman. Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari objek yang merupakan sumber data.

⁹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 130.

⁹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2007), hlm. 205.

⁹² Burhan Bungin, *Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 109.

⁹³ Sukandarramudi, *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hlm. 47.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti.⁹⁴ Sampel juga dapat diartikan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel biasanya terdiri atas sejumlah kecil unit sampling yang proporsional dan biasanya merupakan elemen-elemen target yang dipilih dari kerangka samplingnya.⁹⁵

Untuk mendapatkan prosentase, berhubung jumlah siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean Sleman lebih dari 100 maka diambil sampel yang dapat mewakili populasi tersebut. Apabila subjeknya kurang dari 100 dapat diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi bila subjeknya besar, dapat diambil 10-15% atau 20-25%.⁹⁶ Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebesar 20% dari jumlah populasi yaitu 191 responden, sehingga sampel menjadi 36 responden. Untuk mendapatkan hasil yang bervariasi peneliti membagi menjadi dua bagian dengan rincian siswa yang secara disiplin dan nilai akademik bagus serta siswa yang kedisiplinan dan nilai akademiknya kurang.

Pengambilan sampel dengan menggunakan sampel random atau sampel acak dan diambil secara proporsional. Peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua populasi dianggap sama. Dengan demikian peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Jadi dalam pengambilan

⁹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 49.

⁹⁵ Andi Bulaeng, *Metode Penelitian Komunikasi Kontemporer*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 134.

⁹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 134.

sampel semua siswa mempunyai hak yang sama untuk dijadikan sampel.

Adapun data populasi dan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Data Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Godean

| No | Kelas | Populasi | Sampel |
|--------|----------|----------|--------|
| 1. | X MIPA 1 | 32 | 6 |
| 2. | X MIPA 2 | 32 | 6 |
| 3. | X MIPA 3 | 32 | 6 |
| 4. | X MIPA 4 | 32 | 6 |
| 5. | X IPS 1 | 32 | 6 |
| 6. | X IPS 2 | 32 | 6 |
| Jumlah | | 192 | 36 |

Dalam pengambilan subjek penelitian dengan menggunakan kriteria sebagai berikut: a) Nilai tertinggi di setiap kelas, b) Nilai tengah di setiap kelas dan c) Nilai terendah di setiap kelas. Hal ini, peneliti lakukan sebagai bahan perbandingan terhadap analisis angket, wawancara dan observasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Merupakan metode pengambilan data dengan menggunakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁹⁷ Metode angket dipergunakan untuk mendapatkan data dan menggali data tentang sesuatu yang berkaitan dengan upaya pembinaan siswa. Penyusunan lembar angket guru menggunakan indikator-indikator yang diwujudkan dalam bentuk *check list* berbentuk

⁹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 151.

skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.⁹⁸

Dengan skala Likert setiap variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen dengan skala Likert mempunyai gradasi empat tingkatan untuk masing-masing jawaban diberi skor SS (Sangat Setuju) = 4, Setuju = 3, KS (Kurang Setuju) = 2 dan TS (Tidak Setuju) = 1.

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, metode kuantitatif hanya digunakan untuk mendapatkan prosentase. Adapun cara menghitung skor observasi dan angket terhadap kegiatan siswa yang dilakukan baik di rumah maupun sekolah adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah jawaban}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

2. Observasi

Observasi merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengamati semua tingkah laku yang terlibat pada jangka waktu tertentu atau suatu tahapan perkembangan tertentu. Nawawi mengungkapkan bahwa observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁹⁹

“Observasi yaitu suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang

⁹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2007), hlm. 93.

⁹⁹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), hlm. 100.

sistematis ditujukan pada satu/beberapa masalah dalam rangka penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan persoalan yang dihadapi”.¹⁰⁰ Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis terhadap segala objek yang diteliti.¹⁰¹

Observasi sendiri dibagi menjadi dua yaitu observasi secara langsung dan observasi secara tidak langsung. Peneliti menggunakan observasi secara tidak langsung yang berarti pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki. Observasi yang dimaksud di sini adalah pengamatan tidak langsung oleh peneliti, sehingga dapat diperoleh data berupa kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama di sekolah. Panduan observasi digunakan untuk mendapatkan data hasil pengamatan. Dalam hal ini observasi dilakukan dengan menggunakan teknik observasi secara tidak langsung. Caranya peneliti mengamati gejala atau proses yang terjadi dalam situasi sebenarnya pada berbagai kegiatan selama di sekolah. Selain itu, observasi juga digunakan untuk mengamati langsung terhadap lokasi penelitian baik letaknya, keadaan personalia, keadaan siswa, sarana prasarana sekolah.

3. Wawancara

“Wawancara merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian komunikasi kualitatif yang melibatkan manusia

¹⁰⁰ Imam Asy'ary Safari, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya-Indonesia: Usaha Rasional, 1998), hlm. 82.

¹⁰¹ Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 46.

sebagai subjek (pelaku, aktor) sehubungan dengan realitas atau gejala yang dipilih untuk diteliti”.¹⁰² Adapun menurut Sugiyono, wawancara adalah pertemuan dua orang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁰³

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan cara tatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *Interview Guide*.¹⁰⁴ Pendapat lain mengatakan bahwa wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.¹⁰⁵

Berdasarkan beberapa pendapat, maka dapat disimpulkan metode interview, adalah suatu metode penyelidikan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan secara lisan. Dalam penelitian ini, metode wawancara digunakan untuk menggali data dari siswa dan guru. Metode wawancara dalam hal ini digunakan sebagai data primer. Dalam metode kualitatif, peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan 36 siswa dan 2 Guru Bimbingan Konseling.

¹⁰² Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta : LkiS, 2007), hlm. 132.

¹⁰³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2007), hlm. 72.

¹⁰⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 20.

¹⁰⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 155.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹⁰⁶ Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi dapat diartikan proses pemilihan, pemusatan perhatian yang menyederhanakan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Dengan demikian reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan dan memusatkan perhatian untuk menyederhanakan data yang diperoleh.

2. *Display* data

Sementara itu *display* atau penyajian data merupakan alur penting yang kedua dari kegiatan sebuah penelitian. Suatu penyajian data merupakan kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti menayangkan data yang telah diperoleh untuk dijadikan sebagai petunjuk.

3. Verifikasi data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah

¹⁰⁶ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Cetakan Pertama. Yogyakarta : LkiS, 2007, hlm. 101.

merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Dalam penarikan kesimpulan harus longgar, terbuka dan skeptis. Pemeriksaan kembali tentang kebenaran data yang telah diperoleh.¹⁰⁷

Dalam penelitian, peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif, karena jenis penelitian kualitatif peneliti bisa melibatkan semua *stakeholder* untuk berpartisipasi. Sehingga dengan begitu diharapkan hasil penelitian bisa bersifat objektif. Semua data yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil wawancara, dokumentasi kemudian dianalisis dengan tidak hanya berupa angka, namun lebih mempertajam pada sisi naratif-deskriptif. Peneliti lebih menekankan proses penelitian dibandingkan dengan hasil, sehingga dengan harapan hasil yang didapatkan berupa gambaran yang sesungguhnya.

¹⁰⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2007), hlm. 72.